



## Partisipasi masyarakat dalam pelestarian cagar budaya Omah Londo di Kabupaten Sragen 2017-2022

Fitri Nadiyah✉, Universitas PGRI Madiun

Khoirul Huda, Universitas PGRI Madiun

Anjar Mukti Wibowo, Universitas PGRI Madiun

✉ [fittrinadiyah@gmail.com](mailto:fittrinadiyah@gmail.com)

---

**Abstrak:** Penelitian bertujuan untuk menarasikan sejarah perkembangan cagar budaya Omah Londo di Desa Gondang Baru Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen dan mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat dalam pelestariannya rentang 2017-2022. Metode yang dipakai adalah kualitatif historis pendekatan studi kasus, dengan memilih satu kasus bahwa meskipun Omah Londo nampak menyeramkan dan kusam, namun bangunannya masih terawat sehingga dijadikan cagar budaya Kabupaten Sragen. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan analisis dokumen, disertai analisis data melalui reduksi, sajian data serta penyimpulan. Penelitian menghasilkan temuan bahwa Omah Londo adalah bagian cagar budaya yang ada di Desa Gondang Baru Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen. Dalam pelestarian situs cagar budaya tersebut, melibatkan partisipasi masyarakat untuk menentukan sikap dalam situasi kegiatan organisasi, sehingga cagar budaya Omah Londo masih tetap berdaya tahan hingga sekarang. Sehingga terlihat pola partisipasi masyarakat yakni secara nyata dalam bentuk partisipasi nyata misalnya tenaga, uang dan representative, berikutnya pola tidak nyata diperoleh atas sumbangan ide dan pendapat serta keterlibatan sosial sebagai wujud kekeluargaan. Adanya keadaan demikian dipengaruhi secara alamiah, terkendala masa pandemi yang belum usai, serta faktor lainnya sebagaimana kurangnya dukungan pihak terkait dan kurang maksimal dalam hal pendanaan. Maka pelestariannya perlu dukungan secara aktif atas partisipasi masyarakat, sehingga nilai guna sejarah melalui aspek rekreatif tidak terkikis zaman dengan peran serta pengunjung generasi muda melalui orientasi kegiatan pendokumentasian secara digital seperti swafoto.

**Kata kunci:** Partisipasi; Pelestarian; Omah Londo; Gondang

---



## **PENDAHULUAN**

Masyarakat Desa Gondang hidup dengan sejahtera dan memiliki keterbukaan sikap menerima relasi dengan orang lain. Mereka menonjolkan keterikatan sosial ditandai dengan rasa menjaga. Hal ini tak lepas atas teresapinya nilai budaya yang telah menjadi bagian panduan berperilakunya (Melianti & Wibowo, 2019). Hal tersebut juga terbukti pada kepedulian terhadap masyarakat lain tatkala ada kegiatan warga setempat. Mereka dengan sendirinya rela membantu dalam melibatkan diri dengan yang lain. Partisipasi masyarakat dalam pelestarian warisan budaya merupakan prioritas yang ingin dicapai sebagai upaya mempertahankan cagar budaya (Wirastari & Suprihardjo, 2012). Masyarakat sadar atas pentingnya keberadaan benda peninggalan sejarah, sebagai bentuk pelestarian. Selain itu peran stakeholder setempat penting demi kelangsungan pengembangan desa (Ningrum, Mahardhani, & Utami, 2021). Dalam pelestarian situs budaya tidak hanya dilakukan pemerintah saja, melainkan ada keterlibatan masyarakat dalam mensupport kawasan Omah Londo. Perannya lebih kepada pemberian pemahaman dan kesadaran supaya mau ikut melestarikan cagar budaya lokal entah itu bagaimana kondisinya. Sehingga partisipasi ini mempengaruhi proses pelestarian cagar budayanya, melalui keikutsertaan dalam berbagai kegiatan. Lebih lanjut, keberadaan cagar budaya adalah contoh konkrit peninggalan sejarah yang perlu dilestarikan. Undang-undang No 11 tahun 2010 mengatur untuk melestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting pengetahuan sejarah (Indonesia, 2010). Untuk itu cagar budaya dalam keterjagaannya begitu penting mengingat masih teraliri nilai historis.

Salah satunya peninggalan bangunan Omah Londo Kabupaten Sragen. Oleh masyarakat disebut kompleks rumah Sinder Gondang atau deretan rumah kuno atau rumah Belanda. Keberadaannya yang dekat permukiman masyarakat seyogyanya mendapatkan perhatian terutama kelestariannya, telah di mulai sejak tahun 2017 atas inisiasi karang taruna Remaja Gondang Baru. Namun perkembangannya terjadi perubahan dinamika masyarakat apalagi masa covid-19. Berdasarkan informasi awal tahun 2020 dampak pandemi merupakan factor alam yang mempengaruhi adanya Omah Londo. Selama tersebut, karang taruna Remaja Gondang Baru hanya mampu membuat perencanaan pengembangan Omah Londo, supaya masyarakat sekitar tetap terlibat melestarikan. Kemudian di tahun 2022, keadaan tersebut membaik meskipun cenderung berubah-ubah. Kelompok Remaja Gondang Baru mencoba mulai mengaktifkan peninggalan tersebut seperti, menata dan merawat kembali kompleks bangunannya. Oleh sebab, mempunyai keunikan untuk dilestarikan dan dikenalkan ke masyarakat, terutama unsur nilai-nilai historis. Oleh karena bangunan ini menjadi ikon wisata sejarah Kabupaten Sragen. Peninggalan bangunan cagar budaya ini menandakan ada potensi wilayah dan sebagai adanya bukti sejarah kebudayaan di masa lampau. Berdasarkan penelitian Meitya Yulianty melihat partisipasi masyarakat dalam mengembangkan potensi sejarah, budaya, dan adat istiadat di pulau Penyengat berpotensi dilestarikan dan dikembangkan untuk kegiatan pariwisata (Yulianty, 2005). Veronika Damiati juga melihat sejauh mana konsep pelestarian berdampak pada persepsi masyarakat terhadap pengetahuan untuk memanfaatkan pelestarian kawasan hutan sebagai sumber air bersih menurut masyarakat setempat (Damiati, Lumangkun, & Dirhamsyah, 2015). Dari dua penelitian itu mengkaji tentang partisipasi masyarakat, namun yang menjadi perbedaan dengan penelitian ini adalah upaya mengetahui partisipasi masyarakat dalam pelestarian cagar budaya Omah Londo yang terletak di Desa Gondang Baru Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen. Sehingga menarik untuk dikaji mengenai perkembangan dan bentuk partisipasi masyarakatnya antara tahun 2017-2022 pada aspek historis. Mengingat dari 2017 sampai 2022, peninggalan dan ornamen klasik keberadaannya telah dimanfaatkan oleh pengunjung untuk spot swafoto, sehingga cagar budaya ini terkesan memiliki nilai guna sejarah dalam aspek rekreasinya.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif historis. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus karena mendeskripsikan secara mendalam terkait dengan partisipasi masyarakat

dalam pelestarian cagar budaya Omah Londo Gondang tahun 2017-2022. Sumber data dengan wawancara informan Kepala Desa Gondang, sesepuh Omah Londo dan tokoh masyarakat. Sumber sekunder diperoleh dari arsip monografi desa Gondang tahun 2021, jurnal ilmiah tentang partisipasi masyarakat, dan dokumentasi foto bangunan cagar budaya Omah Londo. Pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur untuk menggali sejarah dan perkembangan partisipasi masyarakat, sekaligus melaksanakan kegiatan pengamatan aktivitas masyarakat di cagar budaya tersebut. Semua data yang telah ditemukan kemudian di analisa dengan model interaktif (Habsari, 2017). Suatu konsep reduksi, sajian data serta penyimpulan dalam menginterpretasi hasil temuan lapangan.

## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Wilayah Desa Gondang

Desa Gondang adalah satu dari 208 Desa di wilayah Kabupaten Sragen dan termasuk salah satu dari Sembilan Desa di Kecamatan Gondang. Wilayahnya berupa sawah pertanian, pekarangan, tegalan maupun perhutani. Jika dibandingkan luas sawah dengan tanah pemukiman, maka sawah mendominasi luas wilayah Desa Gondang. Keadaan luas tanah Desa Gondang berdasarkan penggunaannya ditunjukkan pada tabel 1 (Gondang, 2021).

**Tabel 1.** Luas dan penggunaan tanah Desa Gondang tahun 2021

No	Penggunaan Tanah	Luas Tanah
1	Sawah	206,9763 Ha
2	Pekarangan dan Pemukiman	122,7685 Ha
3	Tegalan	3,9495 Ha
4	Kolam	0,3682 Ha
5	Perkebunan Negara	1,5619 Ha
	Jumlah	335,6244 Ha

Tabel 1 menunjukkan bahwa lahan yang paling banyak digunakan warga masyarakat desa Gondang untuk kegiatan bercocok tanam. Hal ini membuktikan masih banyaknya warga desa yang bekerja di bidang pertanian sawah yang merupakan mata pencaharian yang penting bagi masyarakat Gondang. Dengan bidang mata pencaharian, keterlibatan masyarakat desa yang paling dominan adalah dalam bidang pertanian, yang mana partisipasi dan aktifitas kaum laki-laki lebih tinggi bila dibandingkan dengan kaum perempuan. Bidang pertanian menjadi mata pencaharian pokok bagi sebagian masyarakat, walaupun tidak semua penduduk memiliki lahan pertanian sendiri. Mereka hanya sebagai petani buruh atau buruh tani, dengan aturan-aturan tertentu yang sudah disepakati antara pemilik tanah dengan pekerja.

### Sejarah dan perkembangan pelestarian cagar budaya Omah Londo

Bangunan peninggalan Belanda yang berlokasi di Desa Gondang Baru Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen yaitu masyarakat sekitar menyebutnya Omah Londo artinya Rumah Belanda. Bangunan yang diperkirakan dibangun pada tahun 1880 ini dulu merupakan rumah dinas para sinder Pabrik Gula Kedoeng Banteng Sidowurung. Ada sepuluh kompleks bangunan tua yang sebagian lima bangunan sudah dimanfaatkan pemerintah setempat untuk kantor camat, rumah dinas camat, puskesmas, sekolah, dan koramil. Sedangkan ada 5 bangunan lainnya yang dibiarkan mangkrak dan tidak terawat. Bangunan rumah terlihat masih asli, meskipun cat dinding sudah mengelupas dan kusam. Tak hanya itu, kayu-kayu di bagian depan dan di samping rumah pun telah rusak. Atas inisiatif dan kerja sama karang taruna setempat, bangunan ini menjadi lebih terawat dan menjadi cagar budaya (Badri, 2022). Keberadaan Omah Londo

dekat dengan permukiman masyarakat ini sudah mendapatkan perhatian masyarakat, terutama dalam menjaga kelestariannya. Hal ini dimulai sejak tahun 2017 atas inisiasi Karang Taruna Remaja Gondang Baru. Mereka mulai ikut terlibat dalam pelestarian cagar budaya Omah Londo. Namun dalam perkembangannya terjadi dinamika masyarakat, terutama di masa pandemi covid-19. Pada awal tahun 2020 dampak pandemi covid-19 yang merupakan faktor alam mempengaruhi keberadaan Omah Londo tersebut. Terutama persoalan dukungan masyarakat dan pemerintah. Selama masa pandemi covid-19, Karang Taruna Remaja Gondang Baru hanya bisa membuat perencanaan pengembangan Omah Londo, supaya masyarakat sekitar tetap terlibat melestarikan cagar budaya Omah Londo. Hal ini terbukti ditahun 2022. Seiring kondisi pandemi covid-19 berangsur membaik, terutama Karang Taruna Remaja Gondang Baru mencoba mulai mengaktifkan Omah Londo tersebut. Misalnya, menata dan merawat kembali kompleks cagar budaya Omah Londo. Kemudian juga menginformasikan ke masyarakat setempat melalui media sosial, seperti Instagram dan Youtube. Sehingga bahwa cagar budaya Omah Londo bisa dikunjungi oleh masyarakat umum, tentu dengan memperhatikan protokol kesehatan (Ahmad, 2022). Omah Londo memiliki keunikan untuk dilestarikan dan dikenalkan ke masyarakat. Keunikan tersebut terutama dari nilai-nilai historisnya. Oleh karena bangunan ini tidak terdapat di sembarang tempat, dan bisa ditelusuri salah satunya di Desa Gondang yang menjadi ikon wisata sejarah Kabupaten Sragen. Sehingga dalam pelestarian cagar budaya Omah Londo tersebut perlu dibutuhkan, yaitu dengan adanya kerjasama atau berpartisipasi para Karang Taruna Remaja Gondang Baru untuk menjaga kerusakan dan kepunahan terhadap benda cagar budaya Omah Londo tersebut. Selain itu, sejak tahun 2017 hingga tahun 2022, peninggalan dan ornamen klasik keberadaannya telah dimanfaatkan oleh pengunjung untuk spot swafoto, sehingga cagar budaya ini terkesan memiliki nilai guna sejarah dalam aspek rekreatif.

#### **Bentuk partisipasi masyarakat**

Bentuk partisipasi ada dua yaitu tidak nyata dan partisipasi nyata. Partisipasi tidak nyata meliputi bentuk pemikiran yang merupakan tahap awal dalam rencana serta mendorong kegiatan, dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat untuk melestarikan Cagar Budaya. Adanya cagar budaya Omah Londo ini tentunya tidak terlepas dari partisipasi masyarakat, tetapi hanya sebagian masyarakat yang ikut terlibat seperti pengurus Karang Taruna saja, harapannya ada pertemuan dengan mengajak masyarakat bergiliran bila perlu pendataan masyarakat supaya dapat menyampaikan idenya (Warsito, 2022). Kemudian partisipasi sosial melalui kerja bakti dan menjaga kebersihan Omah Londo. Sekaligus memaknainya terhadap kepedulian lingkungan (Habsari, 2018).



**Gambar 1.** Kondisi cagar budaya Omah Londo tahun 2018

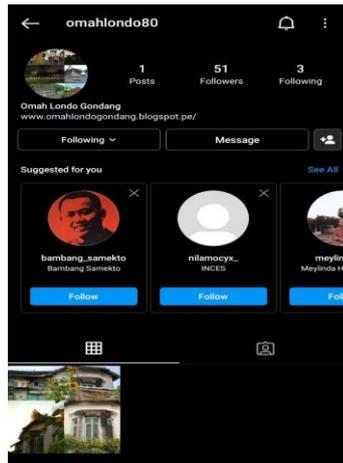
Masyarakat telah berpartisipasi seperti halnya sebagai pengurus Karang Taruna Remaja Gondang Baru, termasuk gotong-royong menjaga dan merawat bangunan Omah Londo (Ahmad, 2022). Selain itu juga terdapat bentuk partisipasi nyata. Partisipasi ini terdiri atas partisipasi tenaga dalam memberikan kontribusi dalam pelestariannya. Melalui berdirinya Karang Taruna Remaja Gondang Baru bergerak mengajak masyarakat berpartisipasi pada kepeduliannya dengan terlibat

dalam pemasangan papan nama, penanaman bunga dan pengecatan ulang bangunan Omah Londo, serta melakukan kegiatan kebersihan (Ahmad, 2022). Berikutnya partisipasi dana dalam kegiatan partisipasi bentuk materi, walaupun prosesnya bisa secara tidak langsung, namun implikasinya dapat mewujudkan satu hasil berupa pembangunan fisik. Meskipun masih gratis dan tidak komersialisasi, Remaja Gondang baru murni melestarikannya, tujuannya sekedar swafoto prewedding dan acara perpisahan sekolah (Ahmad, 2022). Lebih lanjut, partisipasi keterwakilan dalam pelestariannya tentu mengundang pemuda karang taruna dan masyarakat setempat untuk menyampaikan ide konsep pelestarian serta perlu upaya bersama antara masyarakat dan pemerintah (Ahmad, 2022). Terakhir, partisipasi keterampilan dapat terlihat atas keinginan karang taruna Remaja dan masyarakat Desa Gondang membagi keterampilan dalam kegiatan yang mendukung pelestarian cagar budaya, dengan membuat ornamen papan nama yang dipasang di sekitaran dekat Omah Londo, agar bisa terlihat menarik oleh wisatawan yang berkunjung serta sebagai swafoto (Ahmad, 2022).

Selain itu, keberadaannya tidak hanya dilindungi oleh pemerintah, namun juga masyarakat setempat. Pemeliharaan oleh masyarakat setempat diperlukan mengingat benda cagar budaya merupakan warisan sejarah dan menandakan bahwa daerah tersebut memiliki potensi. Tak terkecuali pelestariannya yang berhubungan dengan kegiatan melindungi, mengembangkan dan memanfaatkannya. Aspek melindungi tidak terlepas atas partisipasi masyarakatnya melakukan pemugaran dalam bentuk pengecatan ulang bangunan Omah Londo termasuk memberikan aksesoris papan nama dan tanaman bunga disekitarnya (Ahmad, 2022). Aspek kegiatan pengembangan prinsipnya bagaimana mempertahankan kebermanfaatan serta keterawatan nilai keasliannya. Salah satunya memperkuat potensi dan promosi baik mengadakan pameran festival malam budaya Omah Londo dan pemuatan di media sosial IG dan youtube, yang tentunya memberikan kesadaran terhadap orang lain betapa pentingnya proses melestarikan (Ahmad, 2022).



**Gambar 2.** Kegiatan promosi melalui Youtube tahun 2018(Timoer, 2018)



**Gambar 3.** Kegiatan promosi melalui IG tahun 2018(Omahlondo80, 2022)

Lalu pemanfaatan cagar budaya ini juga memberi minat dari wisatawan. Bagaimana kawasan pengunjung bisa memanfaatkannya sebagai tempat spot foto sehingga karang taruna Remaja Gondang Baru berusaha dalam mengupayakan hal tersebut dapat eksis menjadikan Omah Londo cukup diminati oleh kalangan masyarakat luas (Ahmad, 2022)



**Gambar 4.** Pengunjung melakukan swafoto

## PEMBAHASAN

Bangunan peninggalan Belanda yang berlokasi di Desa Gondang Baru Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen yaitu masyarakat sekitar menyebutnya Omah Londo artinya Rumah Belanda. Bangunan yang diperkirakan dibangun pada tahun 1880 ini dulu merupakan rumah dinas para sinder Pabrik Gula Kedoeng Banteng Sidowurung. Ada sepuluh kompleks bangunan tua yang sebagian lima bangunan sudah dimanfaatkan pemerintah setempat untuk kantor camat, rumah dinas camat, puskesmas, sekolah, dan koramil. Selanjutnya pada tahun 1883, sudah selesai terbangunnya bangunan Omah Londo. Di sekitaran Omah Londo terdapat juga Pabrik Gula Kedoeng Banteng Sidowurung operasi tetapi operasi hanya satu musim. Berawal dari Pabrik Gula Mojo menyewa bersama Keraton Solo, kemudian mereka izin untuk mendirikan Pabrik Gula Kedoeng Banteng Sidowurung di selatan rel kereta api, tetapi faktanya posisi didirikan di utara rel kereta api. Selanjutnya dari perwakilan Keraton Solo tersebut merasa kecewa, karena izin mendirikan sebelumnya di selatan rel kereta api, tetapi kenapa faktanya di posisi utara rel kereta api. Istilahnya “dari sabdo mengutuk terus dinamakan Sidowurung yang artinya gagal, tidak jadi, dan operasinya hanya satu musim. Omah Londo memiliki keunikan untuk dilestarikan dan dikenalkan ke masyarakat. Keunikan tersebut terutama dari nilai-nilai

historisnya. Keunikan berupa bangunan tahan, dalam artian bangunan itu sejak tahun 1880 sampai sekarang tidak ada perbedaan, bangunan masih utuh. Selanjutnya keunikan dari faktor usianya, kemudian dari tekstur bangunan Omah Londo, dan juga dari kualitas atau kokohnya dari bangunan tersebut. Serta warna bangunan Omah Londo dulu sampai sekarang tetap sama dengan warna putih. Oleh karena bangunan ini tidak terdapat di sembarang tempat, dan bisa ditelusuri salah satunya di Desa Gondang yang menjadi ikon wisata sejarah Kabupaten Sragen. Sehingga dalam pelestarian cagar budaya Omah Londo tersebut perlu dibutuhkan, yaitu dengan adanya keaktifan masyarakat berpartisipasi dan adanya kerjasama pemuda Remaja Gondang Baru untuk menjaga kerusakan dan kepunahan terhadap benda cagar budaya Omah Londo tersebut. Hal ini dimulai sejak tahun 2017 atas inisiatif pemuda karang taruna Remaja Gondang Baru dan masyarakat setempat. Mereka mulai ikut terlibat dalam pelestarian cagar budaya Omah Londo. Awal tahun 2017 sampai sebelum pandemi covid-19 itu pemuda Remaja Gondang Baru dan masyarakat setempat sangat peduli dengan cagar budaya Omah Londo ini, dan istilahnya bisa dilihat dari dokumentasi atau dari cerita. Beberapa kegiatan dan berbagai acara yang sudah terlaksana, jadi bisa dilihat di Instagram, dan Youtube. Namun dalam perkembangannya terjadi dinamika masyarakat, terutama di masa pandemi covid-19. Kemudian ada pandemi covid-19 tersebut banyak aturan dan banyak batasan, selanjutnya kita mau tidak mau harus mengikuti aturan, intinya terpaksa vakum. Awal pandemi covid-19 terhitung dari bulan Maret 2020, dan terakhir mengadakan kegiatan pada bulan Agustus 2019. Kita dari karang taruna Remaja Gondang Baru mengadakan kegiatan yang kebetulan bekerjasama dengan beberapa mahasiswa KKN. Pada situasi ini yang penting proses kendali terhadap keberlanjutan bangunan budaya tersebut (Hartono, 2019). Sedangkan kalau kegiatan bersih-bersih, memberikan aksesoris sekitaran Omah Londo buat menarik pengunjung dan spot swafoto itu masih tetap terlaksana sampai pandemi covid-19 melanda. Pada awal tahun 2020 dampak pandemi covid-19 yang merupakan faktor alam mempengaruhi keberadaan Omah Londo tersebut. Terutama persoalan dukungan masyarakat dan pemerintah. Selama masa pandemi covid-19, karang taruna Remaja Gondang Baru hanya bisa membuat perencanaan pengembangan Omah Londo, supaya masyarakat sekitar tetap terlibat melestarikan cagar budaya Omah Londo. Kemudian terbukti ditahun 2022, dikatakan pandemi covid-19 berlalu atau grafiknya sudah membaik sampai sekarang ini belum ada semacam kegiatan lagi, tetapi terutama dari pemuda karang taruna Remaja Gondang Baru mencoba mulai mengaktifkan Omah Londo tersebut. Misalnya, menata dan merawat kembali kompleks cagar budaya Omah Londo. Kemudian juga menginformasikan ke masyarakat setempat melalui media sosial, seperti Instagram dan Youtube. Sehingga bahwa cagar budaya Omah londo bisa dikunjungi oleh masyarakat umum, tentu dengan memperhatikan protokol kesehatan. Bahkan juga mengadakan semacam kegiatan ringan, seperti senam sehat pagi yang lokasinya di depan Omah Londo bagian timur, kegiatan tersebut diadakan setiap hari Minggu dan anggotanya kebanyakan kelompok ibu-ibu area Desa Gondang. Pelestarian benda cagar budaya berhubungan dengan kegiatan melindungi, mengembangkan dan memanfaatkannya. Terlebih dalam generasi sekarang dalam berupaya mempertahankan peran informatifnya (Habsari & Huda, 2019). Benda cagar budaya Omah Londo tersebut yang pada akhirnya ditujukan demi menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Omah Londo berada, guna dimanfaatkan oleh pengunjung untuk spot swafoto dan cagar budaya tersebut bisa tereksplor dikalangan umum. Sehingga cagar budaya Omah Londo ini terkesan memiliki nilai guna sejarah dalam aspek rekreatif. Selain itu dapat pula dipergunakan untuk mengintroduksi juga muatan edukatif (Hartono & Huda, 2020). Maka dari itu atas eksistensi tersebut kemudian menjadi ikon cagar budaya Desa Gondang dan umumnya Kabupaten Sragen.

## **SIMPULAN**

Omah Londo merupakan cagar budaya yang terletak di Desa Gondang Baru Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen. Dalam pelestarian sebuah situs cagar budaya disuatu tempat, perlu adanya peran aktif partisipasi masyarakat guna penentuan sikap dan keterlibatan seseorang

dalam situasi dan kondisi kegiatan suatu organisasi, sehingga akhirnya dapat mendorong seseorang tersebut untuk berperan serta dalam pencapaian tujuan organisasi, serta dalam mengambil bagian dalam setiap pertanggungjawaban bersama. Dengan demikian dalam bentuk-bentuk partisipasi masyarakat diantaranya ada partisipasi bentuk nyata seperti : tenaga, uang, representative, sedangkan partisipasi bentuk tidak nyata seperti sumbangan ide dan pendapat, partisipasi sosial guna sebagai tanda kekeluargaan. Mengenai partisipasi masyarakat dalam pelestarian cagar budaya Omah Londo, ada faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti faktor alam, terkendala pandemi covid-19, dan ada faktor lain seperti terkendala kurangnya dukungan dari pihak terkait, serta faktor pendanaan. Dengan demikian dalam pelestarian cagar budaya Omah Londo perlu adanya keaktifan masyarakat berpartisipasi, sehingga keberadaan cagar budaya Omah Londo ini bisa berguna oleh pengunjung untuk spot swafoto dan terkesan memiliki nilai guna sejarah dalam aspek rekreatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, D. (2022). *Perkembangan partisipasi dan pelestarian Omah Londo di Kabupaten Sragen tahun 2017-2022*. Kabupaten Sragen: Desa Gondang Kecamatan Gondang.
- Badri, S. (2022). *Sejarah dan Perkembangan Pelestarian Cagar Budaya Omah Londo*. Kabupaten Sragen.
- Damiati, V., Lumangkun, A., & Dirhamsyah, M. (2015). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MELESTARIKAN KAWASAN HUTAN LINDUNG GUNUNG BUDUK SEBAGAI SUMBER AIR BERSIH DI DESA IDAS KECAMATAN NOYAN KABUPATEN SANGGAU. *Jurnal Hutan Lestari*, 3(1), 142–149. Retrieved from <https://docplayer.info/47106761-Partisipasi-masyarakat-dalam-melestarikan-kawasan-hutan-lindung-gunung-buduk-sebagai-sumber-air-bersih-di-desa-idas-kecamatan-noyan-kabupaten-sanggau.html>
- Gondang, D. (2021). *Data Monografi Desa Gondang Tahun 2021*. Kabupaten Sragen.
- Habsari, N. T. (2017). Adam Religion in the Religious Life of Samin Tribe in Sumberbening Village Ngawi 1969-1999. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 19(2), 155–165. <https://doi.org/10.25077/jaisb.v19.n2.p155-165.2017>
- Habsari, N. T. (2018). Monoteisme Teoritis Dalam Ritual Keduk Beji Di Kabupaten Ngawi (Kajian Sosio-Religi). *HISTORIA : Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 6(1), 89–102. <https://doi.org/10.24127/hj.v6i1.1033>
- Habsari, N. T., & Huda, K. (2019). PERAN PAGUYUBAN SANKAN PARANING DUMADI TERHADAP PENGUATAN. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNIPMA*, 94–99. Madiun: Universitas PGRI Madiun. Retrieved from <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNHP/article/viewFile/772/744>
- Hartono, Y. (2019). EKSPLOKASI DAN EVALUASI NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA PADA SISWA SMA (STUDI KASUS DI SMA KOTA SURAKARTA). *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNIPMA*, 55–63. Madiun: Universitas PGRI Madiun. Retrieved from <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNHP/article/viewFile/766/738>
- Hartono, Y., & Huda, K. (2020). Transformative Learning for Controversial History of G 30 S/PKI. *Paramita: Historical Studies Journal*, 30(2), 135–144. <https://doi.org/10.15294/paramita.v30i2.20510>
- Indonesia, M. H. dan H. R. *Undang-undang Republik Indonesia Noomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya*. , Pub. L. No. 130 dan 5168, 77 (2010). Indonesia: Lembaran

Negara Republik Indonesia Tahun 2010.

- Melianti, E., & Wibowo, A. M. (2019). Peran Perempuan Papua dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Wonosari Jaya Distrik Wania (Nilai Budaya dan Potensinya Sebagai Sumber Pembelajaran IPS SMP). *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 4(2), 78–84. <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/gulawentah.v4i2.5523>
- Ningrum, L., Mahardhani, A. J., & Utami, P. S. (2021). PERAN KEPALA DESA TERHADAP PEMBANGUNAN DI DESA WATES KECAMATAN JENANGAN KABUPATEN PONOROGO. *Administratio: Jurnal Ilmiah Adiministrasi Publik Dan Pembangunan*, 12(1), 59–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.23960/administratio.v12i1.186>
- Omahlondo80. (2022). *Omah Londo Gondang*. Sragen: instagram.com. Retrieved from <https://instagram.com/omahlondo80?igshid=YmMyMTA2M2Y=>
- Timoer, S. (2018). *Omah londo (Rumah bangunan Belanda) Gondang Sragen*. Indonesia. Retrieved from <https://youtu.be/dwMyA06wdRc>
- Warsito. (2022). *Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat Terhadap Cagar Budaya Omah Londo*. Kabupaten Sragen.
- Wirastari, V. A., & Suprihardjo, R. (2012). Pelestarian Kawasan Cagar Budaya Berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus: Kawasan Cagar Budaya Bubutan, Surabaya). *Jurnal Teknik ITS*, 1(1), 63–67. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.12962/j23373539.v1i1.1026>
- Yulianty, M. (2005). *PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MEMELIHARA BENDA CAGAR BUDAYA DI PULAU PENYENGAT SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN WARISAN BUDAYA MELAYU* (Universitas Diponegoro). Universitas Diponegoro. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/11717827.pdf>